

Penataan Permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa

Ahmad Abdullah Hakim^{1)*}, Mimi Arifin²⁾, Wiwik Wahidah Osman³⁾

¹⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin Email: ahmadabdullah.aksel@gmail.com

²⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: mimiarifin@yahoo.com

³⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: w_wahidahosman@yahoo.com

ABSTRACT

The government has established Benteng Somba Opu as a Cultural Heritage Property which should be preserved. The existence of settlements found in the area of Benteng Somba Opu tends to be irregular with the conditions of dense settlements and infrastructure that does not support causing settlements become slums. The objectives of this study are (1) to identify the physical condition of settlements in the Benteng Somba Opu area of Gowa Regency, (2) to identify the social and economic conditions of the community in the Benteng Somba Opu area of Gowa Regency, and (3) to explain the direction of the settlement structuring in the Benteng Somba Opu area of Gowa Regency. Data collection techniques by observation, interviews, questionnaires, documentation and literature studies. The analysis used is descriptive analysis, spatial analysis and comparative analysis. The results showed that, (1) the number of buildings in the study site were 949 units, consisting of 518 permanent buildings, 220 semi-permanent buildings, and 211 semi-permanent buildings. The condition of facilities and infrastructure is inadequate, especially clean water and solid waste systems. (2) the level of public education is still low where 34.44% of respondents only graduated from elementary school, while community work is dominated in the service sector as much as 45.56% and laborers as much as 26.67%. (3) the improvement of the quality of settlements in the Benteng Somba Opu area is directed to the restoration and resettlement by making rental apartments in a location close to the Benteng Somba Opu area.

Keywords: settlement, Benteng Somba Opu, settlement arrangement

ABSTRAK

Pemerintah telah menetapkan Benteng Somba Opu sebagai Benda Cagar Budaya yang sepatutnya dilestarikan. Keberadaan permukiman di sekitar Kawasan Benteng Somba Opu cenderung tidak teratur dengan kondisi permukiman yang padat dan prasarana yang kurang mendukung menyebabkan permukiman menjadi kumuh. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi kondisi fisik permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa, (2) mengidentifikasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa, dan (3) menjelaskan arahan penataan permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan studi literatur. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis spasial dan analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) jumlah bangunan di lokasi penelitian sebanyak 949 unit, yang terdiri dari 518 bangunan permanen, 220 bangunan semi permanen, dan 211 bangunan semi permanen. Kondisi sarana dan prasarana kurang memadai utamanya air bersih dan sistem persampahan. (2) tingkat pendidikan masyarakat masih rendah dimana sebanyak 34,44% responden hanya lulusan SD, sedangkan pekerjaan masyarakat didominasi di bidang jasa sebanyak 45,56% dan buruh sebanyak 26,67%. (3) peningkatan kualitas permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu diarahkan untuk pemugaran dan pemukiman kembali dengan pembuatan rumah susun sederhana sewa di lokasi yang dekat dengan Kawasan Benteng Somba Opu.

Kata Kunci: permukiman, Benteng Somba Opu, penataan permukiman

PENDAHULUAN

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat

dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan yang melalui proses penetapan (Undang-Undang RI No. 1 tahun 2011) Benteng somba opu merupakan salah satu

*Corresponding author. Tel.: +62-821-9331-4729

Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

peninggalan dari Kerajaan Gowa. Benteng Somba Opu didirikan pada abad ke-16. Situs ini merupakan bukti nyata kejayaan Kerajaan Gowa yang pernah memegang peran penting dalam sejarah Nusantara. Peninggalan yang ada di Benteng Somba Opu utamanya berupa struktur bata yang merupakan sisa-sisa dinding benteng maupun struktur sisa berbagai bangunan lainnya (Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, 2014). Sisa-sisa peninggalan inilah yang ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya oleh pemerintah.

Pada masa jayanya, di sekeliling Benteng Somba Opu telah terdapat permukiman, dan setelah keruntuhan Benteng Somba Opu pada abad ke-17 akibat serangan dari Belanda, permukiman yang terdapat di sekitaran benteng tetap bertahan dan terus berkembang. Pada periode tahun 1990-an, bersamaan dengan rencana pembangunan Taman Miniatur Sulawesi terdapat kebijakan untuk memindahkan permukiman yang terdapat di dalam kawasan Benteng Somba Opu ke sebelah selatan Sungai Balang Beru. Namun seiring berjalannya waktu, kurang diperhatikannya kawasan pengembangan Taman Miniatur Sulawesi sehingga menyebabkan masyarakat kembali bermukim di dalam Kawasan Benteng Somba Opu (Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, 2014).

Keberadaan permukiman yang terdapat di kawasan Benteng Somba Opu cenderung tidak teratur sehingga terlihat kumuh. Kondisi fisik permukiman yang padat serta sarana dan prasarana yang kurang memadai menambah kekumuhan pada permukiman tersebut. Untuk itu perlu adanya arahan untuk penataan permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa. Berdasarkan dengan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang timbul adalah sebagai berikut: 1) bagaimana kondisi fisik permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa? 2) bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa? dan 3) bagaimana arahan penataan permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

Lokasi penelitian ini adalah Kawasan Benteng Somba Opu, yang secara administratif terletak di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rumah/hunian yang terdapat di Kawasan Benteng Somba Opu yaitu sebanyak 865 unit rumah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi/survei lapangan, wawancara, kuesioner, dokumentasi, studi literatur, serta pendataan instansional yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, spasial, dan komparatif.



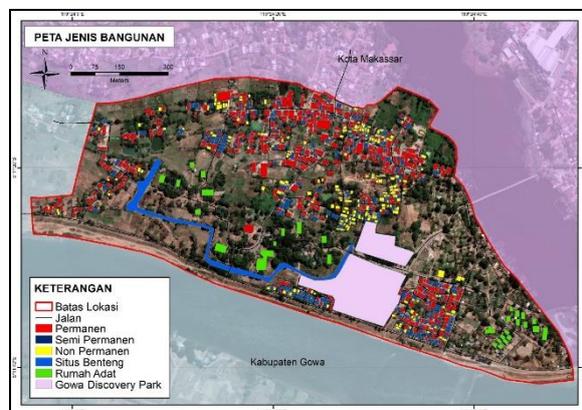
Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Fisik Permukiman

Adapun fokus pembahasan dalam bagian ini terdiri dari fisik bangunan, fungsi bangunan, dan kondisi sarana prasarana.



Gambar 2. Peta jenis bangunan di lokasi penelitian

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

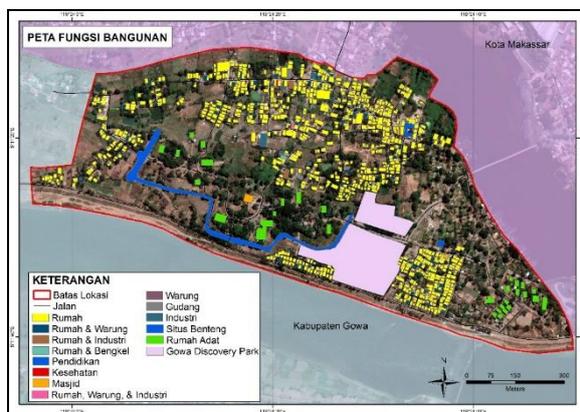
Pada lokasi penelitian terdapat total 949 bangunan, yang terdiri dari bangunan permanen, semi permanen dan non permanen. Adapun jumlah lantai bangunan yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu terdiri dari bangunan 1 hingga 4 lantai. Rincian jenis bangunan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenis bangunan di lokasi penelitian

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Total
1	Permanen	518	949
2	Semi Permanen	220	
3	Non Permanen	211	

Berdasarkan hasil survei, 55% dari jumlah bangunan di lokasi penelitian adalah bangunan permanen.

Pada lokasi penelitian terdapat bangunan dengan berbagai fungsi diantaranya hunian/rumah, pendidikan, masjid, kesehatan, warung, rumah dan warung, rumah dan industri meubel, rumah dan bengkel, rumah warung dan industri pengolahan kayu, indutri meubel, serta gudang.



Gambar 3. Peta fungsi bangunan di lokasi penelitian
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

Pada lokasi penelitian hanya terdapat satu SD, yaitu SD Inpres Sapia yang terletak di Jalan Sapia. Selain itu, terdapat dua TK/PAUD yang terletak di RW IV Lekoboddong dan di RW VIII Sarombe. Sedangkan sarana peribadatan terdapat 3 masjid. Masjid pertama terletak di dalam situs Benteng Somba Opu, yang kedua terletak di RW IV Lekoboddong, dan yang ketiga terletak di RW VI Sapia. Sedangkan untuk sarana kesehatan hanya terdapat satu Posyandu yang terletak di RW VII Gusung Sarombe.

Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa yang terletak tepat di daerah perbatasan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa dapat di akses melalui Jalan Abdul Kadir dan Jalan Gontang Raya dari Kota Makassar. Terdapat dua jaringan jalan utama di Kawasan Benteng Somba Opu, yaitu Jalan Sapia dan Jalan Gontang Raya. Selain kedua jalan utama tersebut, terdapat pula jaringan jalan lingkungan di permukiman sekitar kawasan Benteng Somba Opu. Adapun jaringan jalan lingkungan di permukiman sekitar kawasan Benteng Somba Opu berupa jalan tanah dan *paving block*.

Jaringan drainase di permukiman Kawasan Benteng Somba Opu hanya terdapat di satu titik, yaitu di Kampung Beru RW VII Gusung Sarombe. Drainase tersebut memiliki dimensi dengan lebar 50 cm dan tinggi 60 cm. Aliran dari drainase tersebut tidak mengalir langsung ke badan air, melainkan hanya mengalir ke lapangan yang terletak di dekat kampung tersebut.

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 19 responden atau 21% dari responden membuang sampah ke lokasi yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat. Sedangkan 63 responden atau 70% dari responden pengolahan sampahnya dengan langsung dibakar. Banyaknya warga yang langsung membakar sampah disebabkan karena tidak adanya pengangkutan sampah yang masuk ke Kawasan Benteng Somba Opu, sehingga warga memilih untuk langsung membakar sampahnya.

Seluruh rumah di Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa telah diterangi listrik yang bersumber dari PLN. Sumber air bersih di permukiman Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa sebagian besar berasal dari air tanah, sebanyak 90% responden menggunakan air tanah baik sumur ataupun sumur bor sebagai sumber air bersihnya. Kualitas air bersih di kawasan tersebut juga kurang baik. Hal ini dapat dilihat dengan 32% dari responden menjawab kualitas air bersih yang bersumber dari air tanah cukup baik. Sedangkan 18% menjawab kualitas air bersih di permukiman Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa tidak baik.



Gambar 4. Peta sebaran sarana dan prasarana di Kawasan Benteng Somba Opu
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

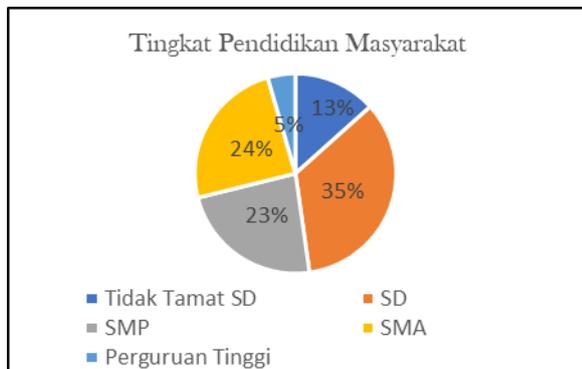
Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Fokus pembahasan dalam bagian ini terdiri dari tingkat pendidikan masyarakat, asal dan durasi tinggal masyarakat, jenis mata pencaharian dan lokasi bekerja, serta tingkat pendapatan masyarakat.

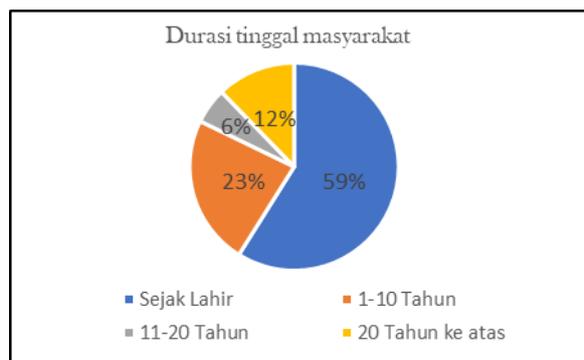
Tingkat pendidikan masyarakat di Kawasan Benteng Somba Opu masih tergolong rendah. Sebagian besar responden tingkat pendidikannya hanya sampai bangku sekolah dasar. Hanya ada 5% responden yang tingkat pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Sedangkan sisanya hanya sampai di tingkat sekolah menengah baik SMP maupun SMA.

Sebanyak 35% responden tingkat pendidikannya hanya lulusan sekolah dasar. Bahkan ada sebanyak 13% responden yang tidak tamat sekolah dasar. Sedangkan responden yang lulusan sekolah menengah yaitu SMP dan SMA masing-masing 23% lulusan SMP dan 24% lulusan SMA.

Sebanyak 61% responden merupakan masyarakat yang telah bermukim di Kawasan Benteng Somba Opu. Sedangkan sisanya berasal dari luar Kawasan Benteng Somba Opu. Adapun daerah asal responden sebelum bermukim di Kawasan Benteng Somba Opu diantaranya berasal dari Kabupaten Gowa, Kota Makassar, Kabupaten Takalar, Jeneponto, Kendari, bahkan adapula yang berasal dari luar Pulau Sulawesi yaitu berasal dari Samarinda dan Flores.

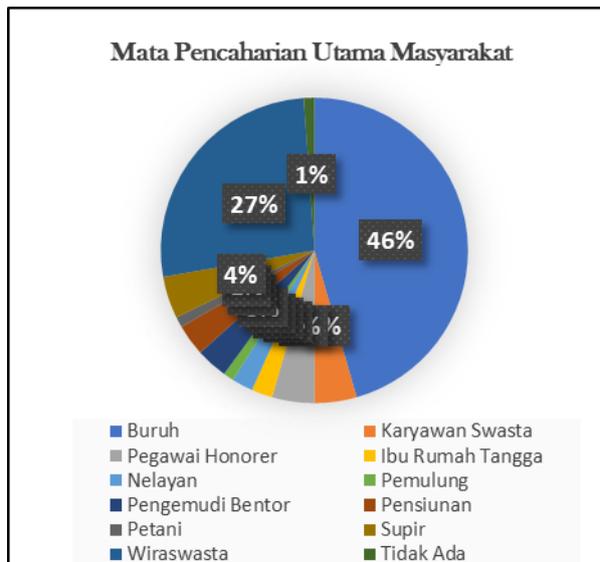


Gambar 5. Diagram tingkat pendidikan masyarakat



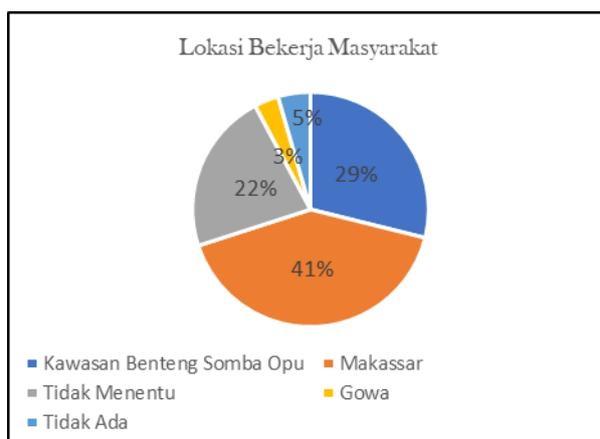
Gambar 6. Diagram durasi tinggal responden

Sebanyak 59% responden sudah sejak lahir tinggal di Kawasan Benteng Somba Opu, dan sebanyak 12% responden telah tinggal lebih dari 20 tahun di kawasan tersebut. Jumlah responden yang merupakan pendatang di Kawasan Benteng Somba Opu yaitu sebanyak 29%, yang bermukim di kawasan tersebut setelah Pembangunan Taman Miniatur Sulawesi.



Gambar 7. Diagram jenis mata pencaharian utama

Mata pencaharian utama responden yang paling banyak yaitu buruh sebanyak 46% dan wiraswasta sebanyak 27%. Sedangkan mata pencaharian sampingan yang paling banyak yaitu wiraswasta sebanyak 75% dari 19 responden yang memiliki mata pencaharian sampingan.



Gambar 8. Diagram lokasi bekerja

Sebanyak 41% responden lokasi bekerjanya berada di Kota Makassar, dan sebanyak 3% bekerja di Kabupaten Gowa di luar Kawasan Benteng Somba Opu. Sedangkan responden yang

lokasi bekerjanya di Kawasan Benteng Somba Opu ada sebanyak 29%. Responden yang lokasi bekerjanya tidak menentu sebanyak 22% yang bermatapencaharian sebagai buruh. Responden yang lokasi bekerjanya tidak menentu mencari pekerjaan di sekitar Kota Makassar, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar.

Sebanyak 64% responden memiliki pendapatan di bawah rata-rata pendapatan seluruh responden. Pendapatan responden di lokasi penelitian paling banyak berada pada angka Rp. 1.000.000 – 3.000.000 yaitu sebanyak 78%. Pendapatan responden yang kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 9%, dan pendapatan sebesar Rp. 3.000.000 – 5.000.000 sebanyak 12%. Selain itu terdapat seorang responden yang memiliki pendapat lebih dari Rp. 5.000.000.



Gambar 9. Diagram tingkat pendapatan responden

Berdasarkan Keputusan Gubernur Sulsel No. 2628/X/Tahun 2018 tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019, UMP Provinsi Sulsel ditetapkan sebesar Rp. 2.860.382 (Surat Keputusan Gubernur Sulsel No. 2628/X/ Tahun 2018). Sebanyak 31% yang memiliki pendapatan di atas UMP Sulsel tahun 2019. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan masyarakat di Kawasan Benteng Somba Opu masih tergolong rendah, dengan beberapa faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan masyarakat.

Arahan Penataan Permukiman

Arahan penataan permukiman di kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa didasarkan pada Zonasi Benteng Somba Opu dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan

Kawasan Permukiman, serta PP No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman. Peningkatan kualitas permukiman dilakukan dengan beberapa pola penanganan diantaranya pemugaran, peremajaan, dan pemukiman kembali (UU RI No. 1 tahun 2011). Peningkatan kualitas permukiman berdasarkan klasifikasi kekumuhan dan status lahan (Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2016). Dasar pertimbangan arahan permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Dasar pertimbangan penentuan arahan penataan permukiman

Kondisi	Dasar pertimbangan	Arahan
Permukiman di zona inti	Zona inti merupakan area yang memberikan perlindungan utama pada bagian terpenting Situs Benteng Somba Opu dan lingkungannya [2].	Pemukiman kembali
Permukiman di zona penyangga	Zona penyangga merupakan area yang mengelilingi zona inti dan berfungsi menyangga dan melindungi zona inti utamanya Situs Benteng Somba Opu [2].	Pemukiman Kembali
Permukiman dengan status lahan legal di dalam zona pengembangan dan zona penunjang	Zona pengembangan dan zona penunjang merupakan area untuk peningkatan potensi cagar budaya bagi kepentingan rekreasi, kehidupan budaya tradisional, keagamaan, dan kepariwisataan serta area yang diperuntukkan bagi sarana dan prasarana penunjang Kawasan Benteng Somba Opu [2]. Lokasi yang memiliki klasifikasi kekumuhan ringan dengan status tanah legal pola penanganan dilakukan dengan pemugaran [5]	Pemugaran
Permukiman dengan status lahan ilegal di dalam zona pengembangan dan zona penunjang	Lokasi yang memiliki klasifikasi kekumuhan ringan dengan status tanah ilegal pola penanganan yang dilakukan adalah pemukiman kembali.	Pemukiman kembali

Permukiman yang terdapat di zona pengembangan dan zona penunjang Kawasan Benteng Somba Opu dengan status lahan legal penanganannya dengan

pemugaran. Adapun kegiatan pemugaran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut,

Tabel 3. Kegiatan pemugaran yang dapat dilakukan pada permukiman Kawasan Benteng Somba Opu

No	Komponen	Jenis Kegiatan *
1	Bangunan Gedung	Rehabilitasi dan rekonstruksi rumah-rumah warga yang tidak layak huni, namun harus disesuaikan dengan Zonasi Benteng Somba Opu yang hanya membolehkan pendirian bangunan semi permanen serta bangunan yang sesuai dengan nilai, tema dan nuansa Benteng Somba Opu
2	Jalan	Perbaikan jalan yang mengalami kerusakan
3	Drainase	Pembangunan dan perbaikan drainase
4	Persampahan	Perbaikan sistem pengolahan sampah dengan adanya pengangkutan sampah oleh dinas terkait. Pembangunan prasarana dan sarana persampahan.
5	Air Bersih	Menyediakan sistem pengolahan air bersih di kawasan tersebut

Sumber: Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR, 2015

Pemugaran permukiman ditujukan untuk peningkatan kualitas permukiman di zona pengembangan dan zona penunjang kawasan Benteng Somba Opu. Selain dilakukan pemugaran permukiman, kegiatan di kawasan tersebut juga harus sesuai dengan Zonasi Benteng Somba Opu. Masyarakat yang berada di lokasi pemugaran diharapkan dapat membantu dalam hal peningkatan potensi Cagar Budaya Benteng Somba Opu. Masyarakat diharapkan mempertahankan adat istiadat serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang sesuai dengan keberadaan Benteng Somba Opu. Selain itu masyarakat harus berperan penting dalam pelestarian Cagar Budaya Benteng Somba Opu, salah satu caranya dengan tidak mendirikan bangunan permanen di dalam Kawasan Benteng Somba Opu.

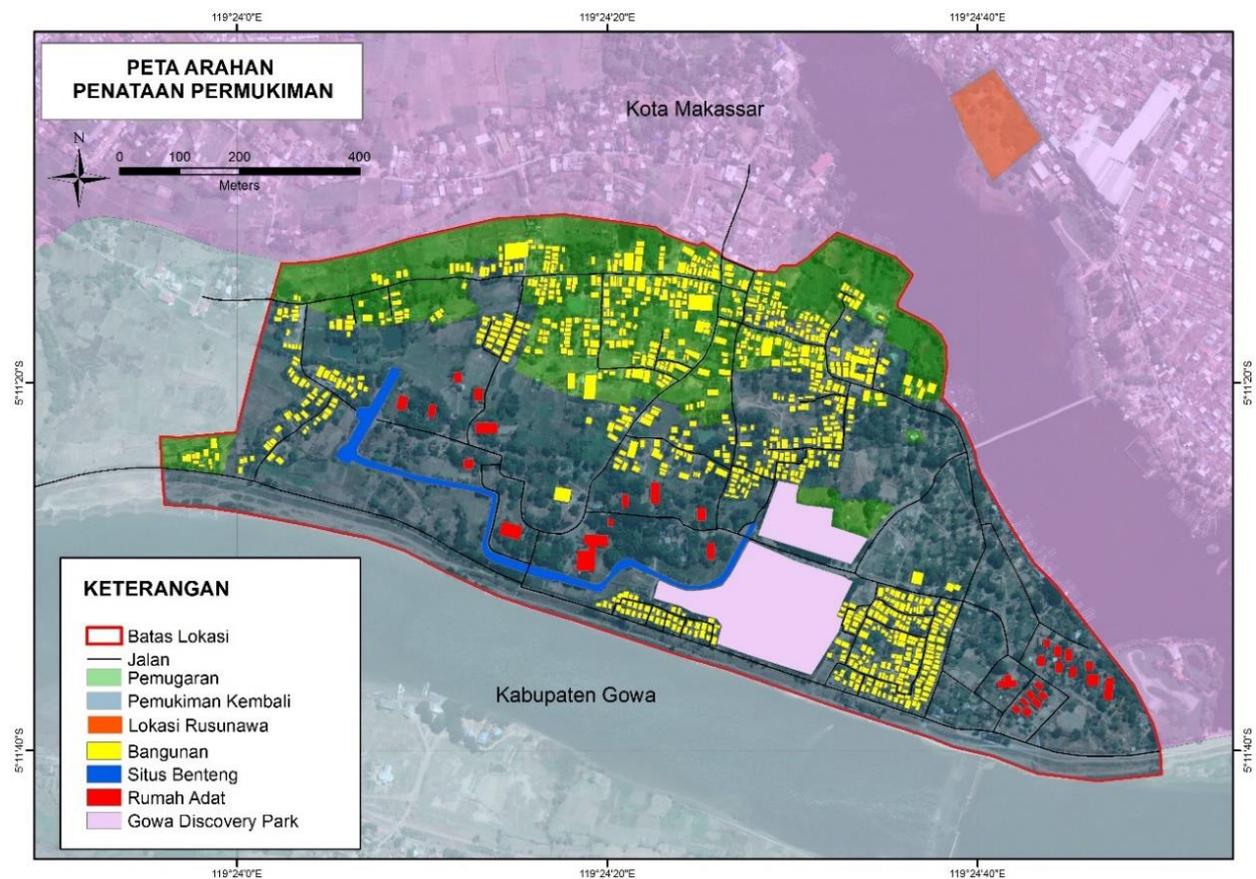
Pemukiman kembali yang direkomendasikan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian PUPR adalah dengan pembangunan permukiman baru dengan model rumah susun. Oleh karena itu, seluruh masyarakat yang bermukim di zona inti dan zona penyangga, serta masyarakat yang tinggal di tanah ilegal akan di relokasi dan dibangun permukiman baru untuk meningkatkan kualitas permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu.

Dibutuhkan minimal 7 tower rusunawa dengan jumlah 90 unit per tower rusunawa, untuk masyarakat yang akan di pindahkan ke permukiman baru. Lokasi pembangunan rusunawa di rekomendasikan di luar kawasan Benteng Somba Opu namun tetap di dekat kawasan tersebut. Dengan pertimbangan masyarakat yang telah memiliki ikatan yang kuat dengan kawasan tersebut, serta lokasi bekerja masyarakat yang berada di sekitar Kota Makassar, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar, serta di dalam Kawasan Benteng Somba Opu. Lokasi bekerja masyarakat mudah dijangkau dari kawasan Benteng Somba Opu.

Lokasi pembangunan rusunawa terletak di sebelah utara kawasan, tepatnya di tepian Sungai Balang Beru yang terdapat lahan kosong dengan luas 1,5 ha. Lahan tersebut merupakan milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang jaraknya dengan jalan Abdul Kadir kurang dari 200 meter. Lahan

yang terletak di sebelah selatan RS UIT tersebut cocok dijadikan sebagai lokasi pembangunan rumah susun karena di sekitar kawasan tersebut telah terdapat beberapa sarana penunjang seperti rumah sakit, fasilitas perniagaan, masjid, serta fasilitas pendidikan.

Salah satu persoalan mendasar yang harus diperhatikan dalam proses pemukiman kembali adalah masa depan masyarakat yang tinggal di permukiman baru. Program yang dapat dilaksanakan seperti kegiatan penyuluhan, peningkatan keterampilan, kewirausahaan dan kemitraan. Masyarakat yang dipindahkan ke permukiman baru dapat diberdayakan dalam pengelolaan rusunawa baru serta pengelolaan Benteng Somba Opu. Program pemberdayaan masyarakat merupakan dukungan pada fase peralihan yang penting untuk memastikan bahwa masyarakat yang dipindahkan bisa meningkatkan kehidupannya menjadi lebih baik.



Gambar 10. Peta arahan penataan permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu

Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2019

KESIMPULAN

Kondisi fisik permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu di dominasi oleh bangunan permanen sebanyak 55% dari Jumlah bangunan di lokasi penelitian sebanyak 949 unit. Fungsi bangunan di lokasi penelitian terdiri atas rumah, pendidikan, masjid, kesehatan, warung, rumah dan warung, rumah dan industri meubel, rumah dan bengkel, rumah warung dan industri pengolahan kayu, indutri meubel, serta gudang. Adapun kondisi sarana dan prasarana kurang memadai utamanya jaringan air bersih dan sistem persampahan.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat masih rendah dimana sebanyak 35% responden hanya lulusan SD, sedangkan matapecaharian masyarakat didominasi di bidang jasa yaitu sebanyak 46% sebagai buruh dan sebanyak 27% sebagai wiraswasta. Lokasi bekerja masyarakat berada di sekitar Benteng Somba Opu, yaitu di Kota Makassar, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Takalar. Adapun pendapatan masyarakat hanya ada 31% yang berada di atas UMP Sulawesi Selatan tahun 2019.

Arahan penataan permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu adalah (1) pemugaran permukiman yang status lahannya legal di zona pengembangan dan zona penunjang. Kegiatan pemugaran permukiman di Kawasan Benteng Somba Opu berupa rehabilitasi dan rekonstruksi rumah-rumah warga yang tidak layak huni, perbaikan jalan yang mengalami kerusakan, pembangunan dan perbaikan drainase, pembangunan dan perbaikan sistem pengolahan sampah, serta penyediaan

sistem pengolahan air bersih. (2) Pemukiman kembali dengan pembuatan rumah susun sederhana sewa bagi masyarakat yang bermukim di zona inti dan zona penyangga serta permukiman yang status lahannya ilegal pada zona pengembangan dan zona penunjang di Kawasan Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa. Lokasi rusunawa berada di lahan kosong milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Jl. Abdul Kadir Kota Makassar, sebelah selatan RS UIT yang letaknya tidak jauh dari Kawasan Benteng Somba Opu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa (2018). *Kecamatan Barombong dalam Angka Tahun 2018*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa (2019). *Kabupaten Gowa dalam Angka Tahun 2019*.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar (2014). *Zonasi Benteng Somba Opu*. Makassar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar.
- Budihardjo, E. (2011). *Penataan Ruang dan Pembangunan Perkotaan*. Bandung: Alumni.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR (2015). *Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh*.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR (2018). *Bersama Program Kotaku Kita Tuntaskan Kumuh*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang *Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*.
- Surat Keputusan Gubernur Sulsel Nomor: 2628/X/ Tahun 2018 tentang *Penetapan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2011 tentang *Perumahan dan Kawasan Permukiman*.